

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam era teknologi saat ini, perkembangan urusan logistik sudah semakin pesat. Mobilisasi barang ataupun komoditas dituntut agar semakin cepat dan tepat demi tercapainya kepuasan konsumen. Dari situ, muncul berbagai jenis layanan pengiriman barang yang bervariasi tergantung dari sistem pengiriman dan dari durasi pengirimannya. Sistem pengiriman barangnya sendiri terdiri dari *point to point* dan *door to door*. Serta layanan pengiriman yang secara umum bisa digolongkan kepada golongan biasa dan kilat (semalam sampai) yang tentunya dari semua jenis diatas memiliki tarif yang berbeda.

Di Indonesia, awalnya pengiriman barang masih dominan dilakukan oleh perusahaan yang memang berusaha dibidang pengiriman barang seperti POS. Kemudian pada tahun 80-an saat jasa transportasi bus malam berkembang karena pesatnya pembangunan infrastruktur jalan raya yang dilakukan oleh pemerintah orde baru, sehingga perusahaan-perusahaan bus saat itu yang mengoperasikan bus malam cepat di P. Jawa juga membuka jasa titipan atau pengiriman paket via bus malam dengan sistem *point to point* dan dengan keunggulan semalam sampai tujuan. Namun saat kemunculan dari perusahaan swasta yang bergerak dibidang kurir barang dengan sistem *door to door* dengan berbagai golongan layanan serta dengan jaminan yang lebih pasti baik dari segi keamanan, kecepatan dan ketepatan sempat membuat redup kiriman paket *via* bus malam.

Lalu pada masa sekarang dengan makin tingginya permintaan mengenai pengiriman barang dan gencarnya pembangunan jalan tol yang dilaksanakan pemerintah, kiriman paket *via* bus malam juga mulai ramai kembali dengan makin banyak perusahaan bus yang kini membuka jasa kiriman paket *via* bus malam yang selain menawarkan jaminan semalam sampai tujuan juga sistem *point to point*-nya lebih fleksibel karena penerima paket dapat mencegat paket kiriman yang dititipkan *via* bus di jalan yang dilalui oleh bus sehingga tidak perlu menuju agen, terminal dan/kantor perwakilan dari perusahaan bus yang mengirim.

Di Kota Bandung sendiri, juga terdapat perusahaan otobus yang melayani jasa titipan paket via bus malam sejak lama yaitu PO. Bandung Express. Tetapi selain keunggulan tersebut, juga masih terdapat kekurangan berupa tarif yang kurang terstandar dan masih berdasarkan perkiraan semata karena banyak agen atau perwakilan kecil yang belum punya sarana penimbangan berat dan juga paket titipan via bus malam rawan tertukar dengan bagasi penumpang karena kemasan yang cenderung sama tanpa ada pelabelan yang jelas. Tarif yang secara resmi diterapkan oleh PO. Bandung Express hanya diterapkan di kantor perwakilan/induk di kota besar dengan fasilitas yang lengkap dan pengiriman paketnya dilayani pengangkutan oleh Divisi Paket yang menggunakan armada truk dengan tarif Rp. 55.000 per 5 Kg pertama dengan tambahan Rp. 3.000 untuk kenaikan per kilo nya. Namun, paket yang dikirimkan dengan armada truk memakan waktu yang lebih lama setidaknya perlu 2 hari atau kadang bisa 3 hari. Sementara paket yang dititipkan *via* bus malam hanya ditangani oleh masing-masing agen kecil atau langsung ke masing-masing crew bus yang dititipi. Namun, terdapat kendala dimana perhitungan tarif paketnya dinilai per jumlah item barang yang dikirim, ukuran paketnya lalu baru dinilai dari beratnya, dimana tarifnya bisa jadi semakin murah jika barangnya makin berat seperti paket yang dikemas dengan dus rokok Djarum dengan berat 40 Kg tarif kirimnya hanya Rp. 100.000.

Dengan demikian dari segi tarif titipan paket *via* bus malam juga memiliki selisih tarif sebesar Rp. 60.000 dibanding tarif yang resmi yang ditetapkan perusahaan untuk contoh kasus yang sama. Jika dibandingkan dengan tarif yang diberlakukan oleh perusahaan jasa titipan kilat yang berkisar antara Rp. 17.000-19.000 per Kg-nya dengan waktu tempuh dua hingga tiga hari kerja, maka jelas titipan paket via bus malam masih cukup unggul. Ditengah situasi sekarang dimana okupansi penumpang melalui moda bus di rute Bandung-Surabaya yang pada hari biasa sering memiliki okupansi dibawah 50% karena bersaing dengan moda lain seperti kereta api dan maskapai penerbangan murah yang mempunyai waktu tempuh lebih cepat. Maka dengan kondisi saat ini yang mana pengiriman paket via bus malam tengah berkembang, maka perlu standarisasi tarif dan mudah dijalankan oleh semua pihak terkait mengingat titipan paket *via* bus malam juga unggul dalam hal tarif dan waktu tempuh sehingga dapat dijadikan sumber pendapatan dari divisi

bus malam yang berpotensi menguntungkan atau paling tidak dapat menutupi biaya operasional disaat kondisi sepi penumpang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan eksisting dari angkutan penumpang dan titipan paket?
2. Berapa besar tarif berdasarkan biaya operasi kendaraan?
3. Berapa besar tarif berdasarkan *willingness to pay*?
4. Berapakah besar tarif ideal berdasarkan biaya operasi kendaraan dan *willingness to pay*?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besar pendapatan yang didapat dari penumpang dan kiriman paket di rute tersebut
2. Mengetahui besar tarif titipan paket berdasarkan biaya operasi kendaraan
3. Mengetahui besar tarif titipan paket berdasarkan *Willingness to Pay*
4. Mengetahui besar tarif ideal berdasarkan biaya operasi kendaraan *Willingness to Pay*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang logistik khususnya mengenai penentuan tarif ideal titipan paket *via* bus malam. Selain itu, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi peneliti di masa mendatang.
2. Manfaat praktis  
 Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan bus untuk menentukan tarif titipan paket yang ideal serta dapat memberi wawasan bagi masyarakat mengenai biaya operasi kendaraan dan penentuan tarif.

## **1.5. Batasan dan Asumsi Penelitian**

### **1.5.1. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu pengerjaan maka perlu adanya batasan penelitian, hal ini penting artinya supaya tiap pembahasan yang peneliti sajikan dapat mudah dimengerti pembaca.

1. Penelitian dilakukan di PO. Bandung Express cabang/agen Terminal Cicaheum
2. Penelitian dilakukan pada rute bus Bandung-Surabaya via Pantura
3. Penghitungan tarif ideal didasarkan pada biaya operasi kendaraan
4. Penelitian dilakukan berdasarkan data dalam rentang 18 bulan terakhir, terhitung dari April 2019.

### **1.5.2. Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa besaran biaya *overhead* adalah sebesar 20%.

## **1.6. Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan tentang teori yang relevan terkait dengan biaya operasi kendaraan serta penentuan tarif ideal titipan paket *via* bus malam dan peta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dan alur pemecahan masalah beserta dengan penjelasannya.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi tentang pengumpulan data mengenai biaya operasi kendaraan, pendapatan eksisting serta pengolahannya untuk menentukan tarif ideal

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisi tentang analisis biaya operasi kendaraan, pendapatan eksisting dan tarif ideal

**BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis yang didapat dari bab sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

